

## **BAB VI**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan riwayat kelahiran bayi, konsumsi zat gizi dengan status stunting pada balita di Desa Sepang, Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng, dapat ditarik kesimpulan:

1. Riwayat kelahiran bayi menunjukkan sebanyak 6,1% balita memiliki riwayat berat badan lahir rendah (BBLR) dan 12,3% balita yang memiliki riwayat panjang badan lahir pendek.
2. Konsumsi zat gizi yaitu energi menunjukkan sebagian besar (62,2%) balita memiliki tingkat konsumsi energi katagori baik dan terdapat 29,2% balita dengan katagori kurang dan 1,6% dengan katagori lebih. Konsumsi protein menunjukkan sebagian besar (56,9%) balita memiliki tingkat konsumsi protein dengan katagori baik dan terdapat juga tingkat konsumsi protein katagori kurang sebesar 24,6% dan katagori lebih sebanyak 18,5%.
3. Balita dengan katagori stunting sebesar 16,9% dan katagori normal sebesar 83,1%.
4. Hasil uji *rank spearman* didapatkan hasil nilai  $r = 0,395$  dengan *p-value* sebesar 0,001, menunjukkan ada hubungan signifikan yang cukup kuat dan searah antara riwayat berat badan lahir dengan status stunting pada balita 24- 59 bulan.
5. Hasil uji *rank spearman* didapatkan hasil nilai  $r = 0,337$  dengan *p-value* sebesar 0,006, yang bernilai lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , menunjukkan ada hubungan

signifikan yang cukup kuat dan searah antara riwayat panjang badan lahir dengan status stunting pada balita 24- 59 bulan.

6. Hasil uji *rank spearman* didapatkan hasil nilai  $r = 0,921$  dengan *p-value* sebesar 0,000, yang menunjukkan ada hubungan signifikan yang sangat kuat dan searah antara tingkat konsumsi energi dengan status stunting pada balita 24- 59 bulan.
7. Dari hasil uji *rank spearman* didapatkan hasil nilai  $r = 0,877$  dengan *p-value* sebesar 0,000, yang menunjukkan ada hubungan signifikan yang sangat kuat dan searah antara tingkat konsumsi protein dengan status stunting pada balita 24- 59 bulan.

## **B. Saran**

Petugas kesehatan diharapkan lebih intensif melakukan penyuluhan dan pelatihan pemberian makan bayi dan anak (PMBA) kepada ibu balita. Penyuluhan dan pelatihan ini mendorong meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu balita, sehingga dapat memberikan makanan baik dari segi jenis, frekuensi dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan balita.